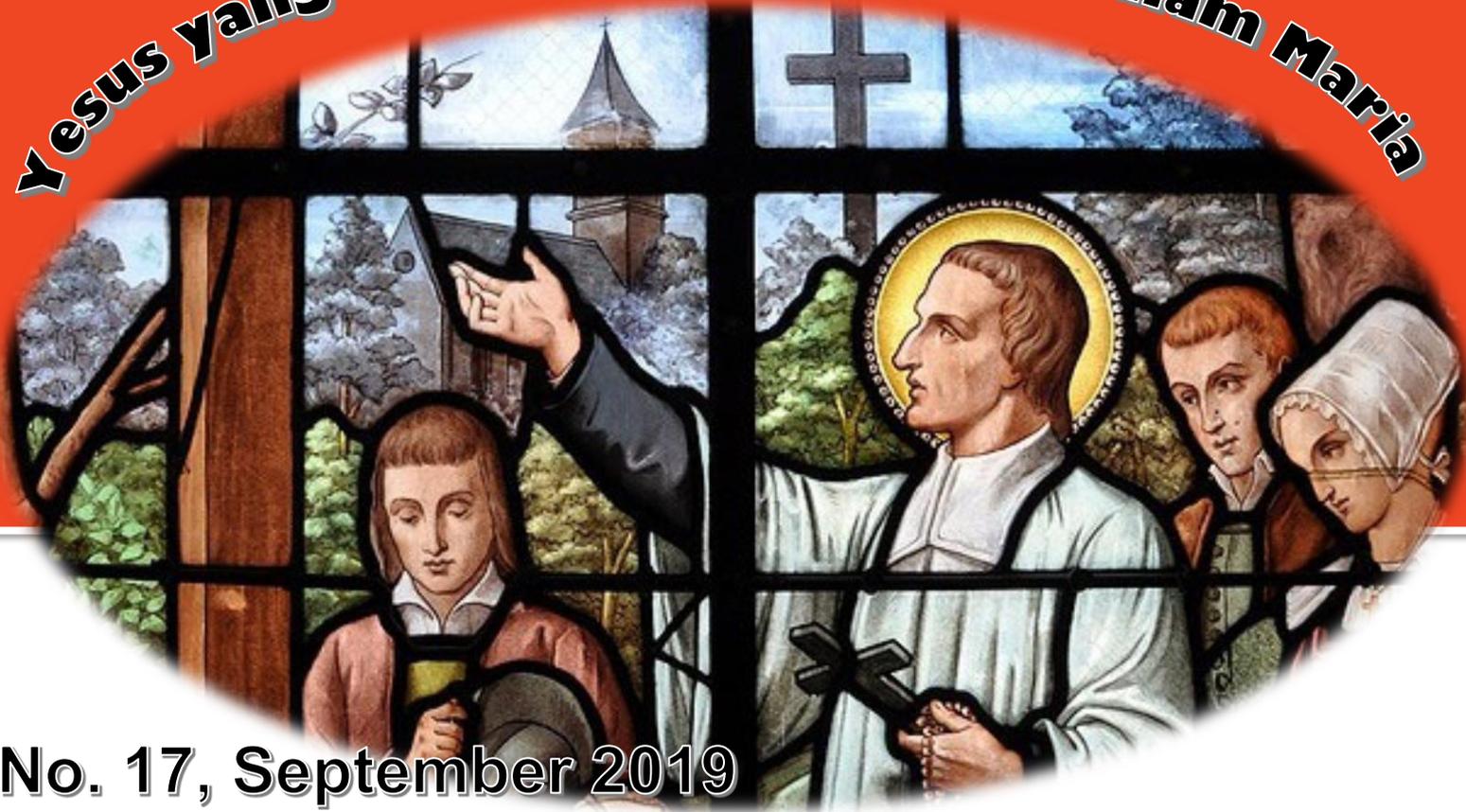


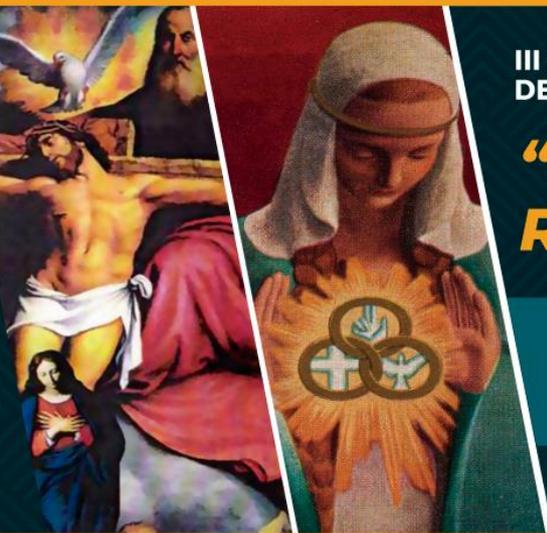
Yesus yang Hidup

dalam Maria



No. 17, September 2019

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi



III CONGRESO INTERNACIONAL
DE NÚCLEOS TRINITARIOS

**“CAMINANDO AL
REINO CON MARÍA”**

*¡ Señor, para que venga tu reino,
venga el reino de María!*

(TVD 217)

16, 17 y 18 DE AGOSTO DE 2019, LIMA - PERÚ



Wawancara eksklusif dengan
Nathalie DOROCHKEVITCH dari Belarus



Persekutuan Maria, Ratu segala Hati

MISIONARIS MONTFORTAN

Tel (+39) 06-30.50.203
Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Monfortani, 65, 00135
Roma – ITALIA

[http://www.montfortian.info/amqah/
rcordium@gmail.com](http://www.montfortian.info/amqah/rcordium@gmail.com)

Daftar Isi

Pelita bagi jalanku – Kebijakan 9: 13-18	3
MENJADI MISIONARIS KINI – Inkulturasi & Inkarnasi	5
Wawancara- dengan Nathalie DOROCKEVITCH : "Maria mempersiapkan hati kita untuk Kerajaan Yesus Kristus"	9
Sharing dari Christelle - "Pembaktian merupakan sebuah terapi bagiku"	13
Berita – LIMA, Peru	15
Montfort – Kidung 22 : – Keputusan dan doa seorang misionaris yang sempurna dan tekun	17



Pelita bagi jalanku

Kitab Kebijaksanaan 9: 13-18



13 Siapa yang bisa menemukan niat Allah? Siapa yang dapat memahami kehendak Tuhan?

14 Permenungan manusia tidak pasti, dan pikiran kita tidak stabil;

15 Karena tubuh yang fana membebani jiwa kita, dan segumpal tanah liat ini membebani pikiran kita dengan ribuan pikiran.

16 Sulit bagi kita untuk mewakili apa yang ada di bumi, dan kita menemukan dengan usaha payah apa yang ada dalam jangkauan kita; apa yang ada di surga, siapakah yang dapat menemukannya?

17 Dan siapa yang akan tahu kehendak-Mu, jika Engkau tidak memberikan Kebijaksanaan dan mengirim dari atas Roh Kudus-Mu?

18 Demikianlah jalan para penghuni bumi menjadi lurus; dengan demikian umat manusia telah belajar apa yang berkenan kepada-Mu dan, dengan Kebijaksanaan, mereka telah diselamatkan."



«Aku datang, ya Allah, untuk melakukan kehendak-Mu»

Teks ini dimulai dengan pertanyaan ganda: siapa yang dapat mengenal niat Allah? Siapa yang dapat memahami kehendak Tuhan? Pertanyaan ini sudah ada dalam diri nabi Yesaya: Siapa yang mengukur roh Tuhan? (Yes 40:13). Santo Paul akan menggemakannya juga: siapa yang tahu pemikiran Tuhan (Rm 11:34, dan 1 Kol 2:16)?

Pertanyaan ini sering juga menjadi pertanyaan kita: apa itu kehendak Tuhan? Bagaimana cara memahaminya? Bukankah kita berkata dalam Doa Bapa Kami: «jadilah kehendak-Mu»?

Seluruh Alkitab dilintasi oleh pencarian akan kehendak Tuhan ini: Tuhan ajari aku kehendak-Mu (Mzm 118). Apakah kehendak Tuhan ini? St Paulus memberi kita jawaban: Tuhan ingin semua manusia diselamatkan dan mengenal kebenaran (1Tim 2:4).

Kehendak Allah ini dinyatakan oleh Hukum Taurat, Sepuluh Perintah yang bukan berisikan pedoman perilaku yang baik melainkan petunjuk-petunjuk:



ketika kita mau memulai perjalanan, adalah baik untuk mengetahui kesulitan, rintangan, perangkat yang harus dihindari, jalan yang salah ... agar kita mencapai tujuan dengan lebih mudah. Para pejalan kaki tahu hal ini dengan baik!

Tuhan tahu kelemahan kita, keterbatasan kita tetapi Dia tidak meninggalkan kita sendirian, tanpa penuntun. Inilah yang diungkapkan oleh teks kita selanjutnya: permenungan manusia itu tidak pasti, dan pikiran kita yang tidak stabil ... siapa yang mengenal kehendak-Mu, ya Allah, jika Engkau tidak memberikan kebijaksanaan dan mengirim dari atas Roh Kudus-Mu? Nyatanya, apa yang mustahil bagi manusia yang mengandalkan kekuatannya sendiri menjadi mungkin dengan bantuan Roh Kudus.

Yesus sendiri akan mengatakan hal ini kepada para Rasul sebelum Ia naik ke surga: Aku masih memiliki banyak hal untuk dikatakan kepada kalian tetapi untuk saat ini kalian tidak dapat menanggungnya. Saat Dia datang, Dia, Roh Kebenaran, Dia akan menuntun kalian ke seluruh kebenaran (Yoh 16: 12-13).



Teks Kebijakan ini diakhiri dengan doa Salomo untuk meminta Kebijakan. Santo Louis-Marie akan mengutip teks ini dalam bukunya Kasih Sang Kebijakan Abadi, no. 192 dan merekomendasikannya sebagai doa. Kita juga bisa menggunakan

Kidung gubahan Montfort: K 103, 124.125, 126: O Sang Kebijakan, datanglah, kami yang miskin memohon kepada-Mu ... Yesus memberi teladan kepada kita: «Aku datang, ya Allah, untuk melakukan kehendak-Mu» (Ibr 10:7).

Pierrette Maigne

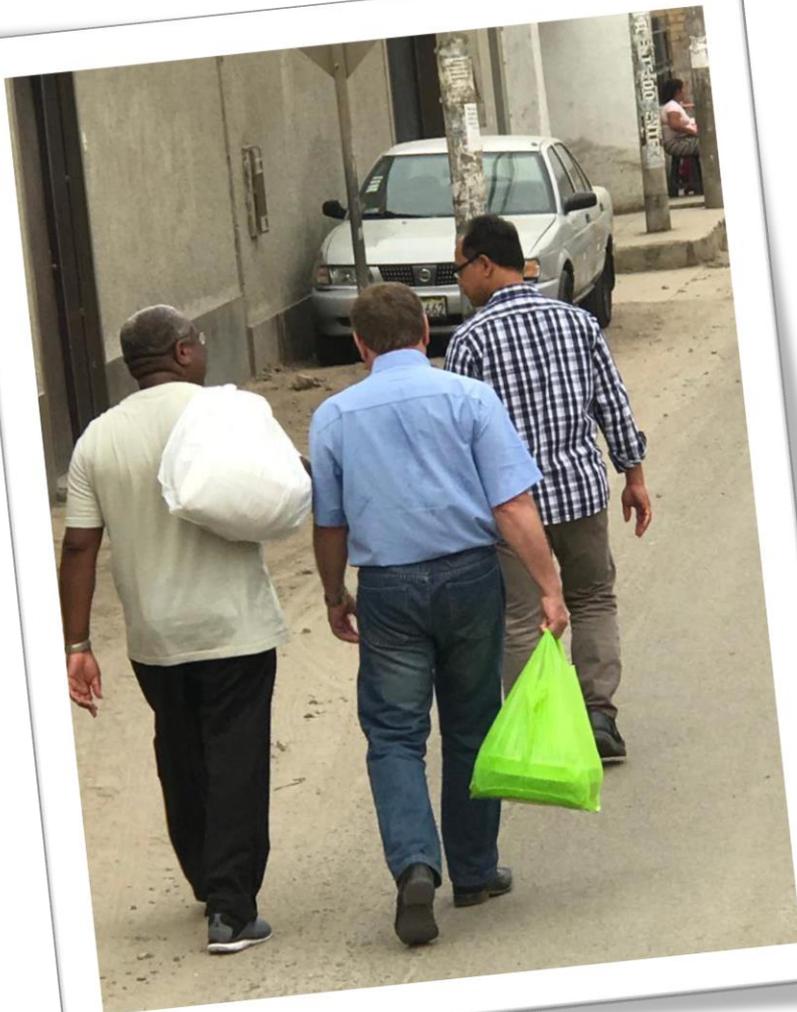
MENJADI MISIONARIS KINI Inkulturasi-Inkarnasi

Pertemuan-konfrontasi pertama dengan dunia misioner hampir selalu dimulai dengan BAHASA. Belajar bahasa asing itu sangat penting dan sering menjadi sumber kesalahpahaman.



Sebagai contoh, kata kerja "accostare" dalam Bahasa Italia memiliki arti « mendekati, melakukan pendekatan », sementara untuk teman-teman berbahasa Spanyol kata itu berarti "tidur dengan ...". Nah, apa yang terjadi ketika seorang imam dari mimbar mengundang umat yang ingin mengaku dosa agar "mendekati Pastor B", katakanlah demikian, kita bisa bayangkan reaksi umat berbahasa Spanyol ketika diundang oleh kata kerja "accostare". Demikianpun merasa "in imbarazzo" dalam Bahasa Italia berarti "merasa malu" atau "tidak nyaman, dalam kesulitan, bingung ..." tetapi "embarazada", "embarazo (a)" dalam bahasa Spanyol berarti "hamil", dan Anda dapat bayangkan betapa teman-teman kita tertawa ketika, pada pertanyaan "bagaimana perasaanmu?" seorang suster menjawab: "un poco imbarazada" artinya « sedikit hamil », padahal maksud dia « sedikit malu atau kurang rileks gitu » ... Dan bagaimana dengan misionaris

Amerika yang, dalam kotbahnya, dengan bangga mengutip kata-kata terakhir Paus dengan berkata: "asi como dice LA PAPA Francisco ..."? Biarkan hadirin yang berbahasa Spanyol tertawa karena "LA PAPA" berarti KENTANG sedangkan "EL PAPA" berarti PAUS... Jadi, cukup satu huruf bisa mengubah arti banyak ungkapan.



Penuh dengan antusiasme dan penuh dengan banyak inisiatif indah khas seorang misionaris muda, Anda tiba di negara lain, di dunia lain yang penuh dengan orang yang sangat berbeda. Perasaan pertama Anda adalah

"untuk menjadi seperti mereka": berpakaian seperti mereka (itu sebabnya kami mengadopsi jenis sandal yang disebut yankee), makan apa yang mereka makan, minum apa yang mereka minum, melakukan segala sesuatu mirip dengan yang mereka lakukan juga dalam hal waktu (mengadopsi "waktu" normal atau "waktu" Peru?) dan sebagainya.

Semuanya begitu indah jika semuanya itu benar. Tapi, "mereka" mulai bertanya pada diri sendiri apakah anda tidak sedang mengolok-olok budaya mereka dengan meniru mereka? Mereka mulai memberi tahu Anda bahwa adalah kurang baik bagi seorang imam untuk menggunakan yankee. Dengan cepat, Anda akan menyadari bahwa Anda tidak akan pernah membiarkan diri Anda minum air dari sumur mereka (tanpa merebusnya untuk waktu yang sangat lama). "Mereka" meminumnya secara normal karena "mereka" memiliki antibodi yang belum Anda miliki; demikian juga, sulit bagi Anda untuk memakan semua yang mereka makan, terutama ketika ada begitu banyak bumbu. Hasil? Jika saya bertahan, saya akan tertular penyakit pertama jenis tipus, demam mematikan, atau berbagai infeksi atau parasit ... Ini adalah hal-hal yang diceritakan oleh para misionaris senior, tetapi kita masih dapat merasakan konsekuensinya hingga hari ini.

Kemudian, saya ingat bahwa ketika kami dipersiapkan untuk menjadi misionaris di Amerika Latin, kami diberitahu: "Ingatlah bahwa ANDA TIDAK AKAN PERNAH MENJADI MEREKA". Dan saya juga teringat akan apa

yang terjadi pada pendiri kita, St. Montfort, di Poitiers: "Namun saya berinisiatif untuk pergi ke wisma tunaharta guna membantu kaum miskin secara jasmani selama tidak mungkin membantu secara rohani. Saya masuk gereja kecil mereka untuk berdoa kepada Allah. Di situ saya tinggal kira-kira selama empat jam sambil menunggu makan malam. Waktu itu cepat berlalu bagi saya. Tetapi untuk beberapa orang miskin waktu itu terasa sangat panjang melihat saya berlutut, berpakaian begitu mirip dengan pakaian mereka. Mereka menyampaikannya kepada yang lain dan mereka saling mengajak memberi sedekah kepada saya. Yang satu memberi lebih banyak yang lain kurang, yang paling miskin menyumbang sekelip yang paling kaya seketip. Semuanya ini terjadi tanpa saya ketahui. Akhirnya saya keluar gereja untuk bertanya, pukul berapa mereka makan malam dan untuk meminta izin untuk melayani meja para orang miskin. Tetapi dari satu pihak saya sungguh terperanjat ketika saya tahu bahwa mereka sama sekali tidak makan bersama, dan dari lain pihak saya kaget ketika saya tahu bahwa mereka mau memberi sedekah kepada saya dan bahwa mereka menyuruh penjaga pintu supaya jangan membiarkan saya pergi. Saya memuji Allah dengan sepenuh hati bahwa saya dianggap orang miskin dan bahwa saya boleh mengenakan seragamnya yang mulia. Saya juga berterima kasih kepada saudara dan saudariku yang tercinta atas maksud baik mereka" (Surat 6). Dengan kata lain, dan dari sudut pandang tertentu, Monfort juga mengalami masalah untuk membuat dirinya menjadi seperti "mereka".



Yesus menjelma menjadi manusia dalam sebuah budaya, budaya Yahudi, seperti yang diingatkan Paus Fransiskus pada beberapa kesempatan. Kekristenan menjelma dalam budaya Barat, sedemikian rupa sehingga sulit untuk menjelmakannya dalam budaya lain, terutama yang berkaitan dengan Firman, sakramen, dan kegiatan amal! Kita sedang mempersiapkan Sinode yang menarik tentang Amazon dengan cara-cara baru bagi Gereja dan dengan ekologi yang integral. Kita menginginkan sebuah Gereja "dengan wajah Amazon". Saya percaya akan hal itu, tapi sulit! Saya berharap bahwa Gereja kita akan benar-benar membuka diri untuk jalan-jalan baru ini, dengan banyak pertobatan pastoral dan ekologis!

Pengalaman saya memberi tahu saya bahwa menjadi seorang misionaris di negara lain berarti pergi sebagai TAMU. Sadar akan hal itu sangat penting. Aku harus tahu bahwa aku akan tinggal di rumah orang lain dan dalam budaya lain, meskipun itu milik Kongregasiku. Sebagai tamu, aku hampir "berkewajiban" untuk menghargai dan menerima apa



yang ditawarkan kepadaku. Aku harus hidup dalam rasa syukur karena telah diterima, dipelihara dan menetap di dunia orang lain. Rumah ku terletak di tanah orang lain, rumah itu bukan miliku. Itu adalah rumah yang dipinjamkan. Itu adalah rumah suci yang sangat aku perhatikan. Aku masuk sebagai tamu dalam hubungan dengan keluarga dan komunitas klan, aku menempati ruang tanpa menyerbu yang lain. Tamu itu tidak mengganggu, dia tidak sombong. Akulah tamu ini karena aku menerima hadiah diterima secara gratis.

menjadi seorang yang tahu segalanya. Perlahan-lahan, adalah baik untuk menghargai budaya tuan rumahku, keindahan bahasanya, rasa masakannya dan persahabatan yang diberikan. Sangat mungkin bahwa tamu tidak akan merasa nyaman karena dia bukan bagian dari keluarga dan mungkin tidak akan pernah menjadi anggota. Butuh waktu lama bagi seorang tamu untuk bergabung dengan keluarga tuan rumah, tetapi ia tidak akan pernah menjadi anggota keluarga sepenuhnya. Menjadi seorang tamu itu tidak mudah; tapi itu adalah kondisi yang perlu bagi seorang misionaris akui jika dia ingin masuk dalam budaya lain.

Dengan status sebagai tamu itulah seorang misionaris berkomunikasi dan belajar, mengajar dan berbagi, menyampaikan dan menerima, sambil tetap tahu bahwa Roh Tuhan sudah ada di tempat itu sebelum dia tiba.



Seorang tamu diterima dan menerima keramah-tamahan: dengan demikian ia menjadi TEMAN. Seseorang tidak boleh pergi ke negara dan budaya lain untuk dihormati atau menjadi pahlawan dari kedua dunia,



Kita bisa berdoa bersama dengan menggunakan « Doa yang Menggelora » nomor 6-10

P. Luciano Andreol
Misionaris di Peru-Brasil

"Maria mempersiapkan hati kita untuk Kerajaan Yesus Kristus"

Wawancara dengan Nathalie DOROCHKEVITCH dari Belarusia

Nathalie Dorochkevitch lulus dari sebuah universitas bahasa, Fakultas Bahasa Perancis dan telah lama menjadi anggota Legio Maria. Dia mulai menerjemahkan karya-karya Santo Montfort dalam bahasa negaranya, Belarus.



Bisakah Anda menggambarkan situasi umum Gereja Katolik Roma di Belarusia?

Gereja Katolik Roma adalah agama resmi kedua di Belarus. Setelah Ortodoks, umat Katolik adalah yang paling banyak. Meskipun demikian, kita tidak dapat mengatakan bahwa Gereja Katolik menikmati kebebasan. Sebaliknya, kebijakan negara sering kali bertentangan dengan perkembangan Gereja Katolik. Misalnya, setiap tahun Kementerian Agama mengembalikan dua atau tiga imam Polandia ke negara asal mereka, dengan menolak pembaharuan visa tinggal mereka. Perlu diketahui bahwa imam-imam Polandia sangat banyak di Belarus, mereka datang ke negara kami untuk membantu kami karena jumlah imam Belarus tidak cukup.

Bisakah Anda memberi tahu kami siapa Anda dalam hubungan Anda dengan Santo Montfort: kapan Anda mengenalnya, di mana, siapa dia pada kesan pertama Anda pada saat itu? Bagaimana Anda mengenal tulisan-tulisannya?

Kenalan pertama saya dengan Santo Montfort terjadi pada tahun 2000. Itu adalah tahun masuknya saya dalam Legio Maria dan saat pencarian intensif untuk menemukan sebuah jalan marial yang sangat istimewa dalam hidupku. Dalam salah satu

pertemuan, Bruder Ouladzimir, ketua presidium kami yang merupakan seorang penghormat hebat St. Louis-Marie Grignon de Monfort, memberikan kepadaku buku Rahasia Maria dalam bahasa Rusia. Pada waktu itu, buku itu merupakan terjemahan

pertama – dan satu-satunya – dari teks Monfort di negara-negara bekas Soviet. Saya membaca buku kecil ini pada liburan musim panas (aku sedang menyelesaikan tahun kedua universitas). Pembacaan pertama sangat mengecewakan, apalagi saya tidak mengerti banyak dari apa yang aku baca, tetapi secara intuitif aku merasa: "itulah yang aku cari". Beberapa saat kemudian aku bertemu dengan Asosiasi FIAT di Belgia. Dalam korespondensi aku berbicara tentang minatkmu dengan St. Monfort dan para pemimpin Persekutuan ini, Roger dan Cécile Matthys, mengirim

kepadaku edisi Prancis "Bakti yang Sejati kepada Maria" serta biografi Montfort. Berkat mereka berdua, aku memiliki kesempatan untuk mempelajari lebih jauh spiritualitas Santo Montfort dan memasuki cara Maria yang sangat istimewa yang aku cari dengan sungguh-sungguh. Pada tahun 2003, mereka mengundang aku ke Perancis di Nevers di mana kami mengadakan pertemuan internasional Teman-teman FIAT. Pada saat itulah aku mengenal P. André Louesdon, Monfortan, yang memainkan peran penting dalam pencarian dan studiku tentang tulisan-tulisan St. Montfort.



St. Louis-Marie Grignon de Montfort adalah salah satu pelindung Legio Maria dan membaca tulisan-tulisannya sangat dianjurkan untuk Legio. Pikiran pertama saya adalah menerjemahkan ke Bahasa Belarus Bakti yang Sejati kepada Maria untuk Legio Maria di Belarusia. Pada 2012, aku menerjemahkan Bakti yang Sejati

Anda berinisiatif menerjemahkan tulisan-tulisan St. Montfort ke dalam bahasa Anda. Mengapa Anda merasa perlu melakukan ini? Bagaimana Anda melakukannya?

ini dan Rahasia Maria, dan berbicara dengan temanku tentang pencetakan naskah baru ini. Temanku ini lalu pergi ke penerbitan Katolik kami di sini untuk membicarakan hal itu. Temanku diberi tahu bahwa tidak ada uang untuk inisiatif ini. Maka, aku menerbitkan teks-teks yang diterjemahkan ini di website Legio Maria kemudian aku

menghentikan terjemahan teks-teks Montfort. Tahun lalu, seorang Pastor Dominikan meminta terjemahan yang aku lakukan untuk Bakti yang Sejati kepada Maria untuk digunakan pada Kongres Rosario yang akan diadakan pada Oktober 2019 dan akan dikhususkan untuk berbicara

tentang St. Montfort. Segera setelah uskup kami secara resmi mengumumkan hal ini, aku menghubungi para Misionaris Montfortan di Roma untuk meminta hak cipta dan kami bekerja untuk pembaruan terjemahan dan edisi teks-teks Montfort di Belarusia.



Anda katakan bahwa pada bulan Oktober 2018, ada sebuah kongres tentang Rosario di negara Anda dan bahwa uskup dari keuskupan tempat kongres diadakan menyatakan bahwa kongres berikutnya akan dikhususkan untuk berbicara tentang Santo Montfort. Bisakah Anda memberi penjelasan tambahan tentang hal ini?

Pada tahun 2018, kongres didedikasikan untuk St. Thomas Aquinas. Kongres pada Oktober 2019 inilah yang akan berada didedikasikan kepada St. Louis-Marie Grignon de Montfort, yang menulis: "Aku minta kepadamu dengan sangat, demi kasihku bagimu dalam Yesus dan dalam Maria, supaya kamu ...berdoalah setiap hari lima peristiwa rosario... Pada saat ajalmu, kamu akan memberkati hari dan jam di mana kamu telah percaya akan perkataanku" (bdk. BS 254). Pada saat kongres itu direncanakan untuk diadakan presentasi Bakti yang Sejati kepada Maria yang akan dicetak di Belarus untuk pertama kalinya.

Menurut Anda, kebutuhan apa yang ada di Gereja di tempat Anda yang jawabannya dapat diberikan oleh tulisan-tulisan St. Montfort?

Menurut pendapat saya, St. Montfort dapat memberikan dalam bakti yang sejati kepada Maria sebuah penghormatan marial dengan cara yang mendalam. Di Belarus kami memiliki beberapa tempat suci Maria di mana orang beriman pergi setiap tahun untuk memberi penghormatan kepada Maria. Maria selalu menuntun kepada Yesus. Dari pengalaman pribadi saya, aku dapat mengatakan: semakin aku mencintai Maria, semakin aku

mencintai Yesus; semakin aku milik Maria, semakin aku milik Yesus. Maria mempersiapkan hati kita untuk kerajaan Yesus Kristus.

Dan itu adalah hal paling penting yang dapat dibawa St. Montfort ke negara kami: kerajaan Yesus di dalam hati kita.

Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan para Misionaris Montfortan? Menurut Anda, mungkinkah di masa depan Anda bekerjasama untuk menyebarkan spiritualitas montfortan di negara Anda dengan para Misionaris Montfortan di Polandia, Kroasia, dan negara-negara Eropa lainnya? Bagaimana cara melakukannya?

Seperti yang sudah aku katakan, perkenalan pertamaku dengan para Misionaris Montfortan terjadi di Nevers pada tahun 2003, di mana aku bertemu dengan P. André Louesdon. Pada tahun 2018, ketika aku menulis ke Roma untuk meminta hak cipta saya, itu adalah kontak keduku dengan para Misionaris Montfortan.

Aku ingin tentu saja bahwa di masa depan kerjasama antara aku dengan mereka menjadi mungkin. Aku ingin agar spiritualitas montfortan lebih dikenal di negaraku.

Menurut pendapatku, kita harus mulai dengan terjemahan teks-teks Montfort. Kita melakukannya dengan baik di Polandia, misalnya: kami menerjemahkan tulisan-tulisan dan menerbitkannya di website yang didedikasikan untuk St. Louis-Marie Grignon de Montfort. Semua teks dapat diakses oleh semua orang. Adalah perlu untuk mengadakan retreat yang didedikasikan untuk pembaktian kepada Yesus melalui Maria, menurut St. Montfort. Di Polandia ada imam-imam yang menghayati spiritualitas ini, mereka memahaminya dan melakukan yang terbaik untuk menyebarkannya. Di Belarus, kami hanya menemukan satu imam yang mengerti spiritualitas marial ini dan dapat membantu kami.

Jadi, topik ini perlu dikembangkan lebih lanjut.



Sharing**"Pembaktian merupakan sebuah terapi bagiku"**

Aku ingin berbagi dengan Anda masa hidupku yang telah menjadi sebuah mimpi buruk. Pada 2013, aku kehilangan seorang putra yang meninggal pada usia 21 tahun... kemudian menyusul perceraian dari suamiku dan aku harus meninggalkan rumahku untuk memulai lagi hidupku dari nol. Aku dilucuti dari segalanya, anakku, suamiku, rumahku, semuanya secara materiil. Selama minggu-minggu pertama setelah cobaan ini, aku benar-benar di titik nadir, hancur berantakan. Di kepalaku hanya ada kematian putraku.



Hal baik yang aku miliki saat itu adalah bahwa aku bekerja di lingkungan yang religius, dengan para Misionaris Montfortan, tetapi aku tidak mempraktikkan imanku.

Di tempat aku bekerja, ada patung Perawan Maria. Aku tidak tahu mengapa, suatu hari aku berhenti berdiri di depannya, aku memandangnya dan aku mulai berdoa.

Mulai saat itu, hal ini menjadi bagaikan sebuah ritual harian bagiku dan aku menyadari dengan cepat bahwa aku berubah. Aku jauh lebih tenang, teduh, dan secara mental aku lebih baik.

Semakin aku berdoa, perilakuku semakin berubah. Dalam perjalanan waktu, aku akhirnya menjadi anggota paduan suara di gereja. Aku pergi ke Misa setiap hari Minggu. Kemudian aku menjadi anggota tim liturgi dan akhirnya akhirnya mendaftarkan diri untuk ikut dalam Ziarah Montfortan di Lourdes.

Dari sana, aku lalu tahu bahwa akan ada pembinaan untuk mempersiapkan pembaktian kepada Yesus-Kebijaksanaan melalui Maria.

Untuk mengetahui hal ini lebih lanjut, aku hadir pada pertemuan pertama, aku langsung merasa kalau pembinaan itu cocok untukku.

Di setiap pertemuan, kami memiliki tema untuk didalami di rumah, aku benar-benar mengikuti semuanya dengan tulus.

Aku mengabaikan banyak hal yang sia-sia agar aku lebih dekat dengan Yesus dan Maria.

Pembinaan ini juga mengajarkan aku untuk berdoa, merenungkan misteri-misteri rosario dan mempercayakan penderitaan harianku kepada Tuhan.



Pembinaan ini juga memungkinkan aku untuk melakukan beberapa pekerjaan pada diriku sendiri, pada karakterku, pada hidupku.

Pembaktian telah menjadi sebuah terapi bagiku. Pembinaan ini memungkinkan aku untuk mengatasi kemalangan yang menimpaku, dengan cepat, dan mempersiapkanku untuk lebih baik menjalani penderitaan hidup. Pembaktian, sangat aku sarankan itu kepada Anda, ia sama sekali bukan sesuatu yang intelektual sifatnya, jangan takut, Yesus dan Maria akan membimbing Anda di jalan ini. Pembaktian memberi aku kekuatan untuk keluar dari penderitaan hidupku. Jika Anda benar-benar ingin, maka Anda juga bisa.

Christelle Peronet



DI JALAN MENUJU KERAJAAN



LIMA, Peru - Judul ini merupakan tema Kongres Internasional ketiga dari "Núcleos Trinitarios" dari gerakan penginjilan baru, Consecratio Mundi, yang berlangsung dari 16 hingga 18 Agustus 2019 di Lima, Peru.

Kongres yang diikuti oleh sekitar seratus peserta dari 17 negara, umumnya dari benua Amerika, ini merupakan saat pembinaan misioner intensif bagi para anggota gerakan ini yang didirikan oleh P. Luka Cirimotic dan diteruskan oleh P. Luciano Ciciarelli, keduanya adalah Misionaris Montfortan.





Dalam Kongres ini, para peserta mendapat kesempatan untuk merenungkan bersama tema-tema: Apa itu kerajaan, undangan untuk menjadi anggota kerajaan, persiapan konsekrasi, menghidupi konsekrasi, konsekrasi dan evangelisasi baru, Consecratio Mundi sebagai wadah para rasul Trinitas untuk melakukan evangelisasi baru.

Dalam berbagai permenungan yang disodorkan, ketaatan kepada Roh Kudus (BS 119) ditampilkan sebagai kunci untuk berjalan ke kerajaan. Tujuannya adalah untuk “menjadi serupa, disatukan dan dibaktikan kepada Yesus Kristus” di mana terletak seluruh kesempurnaan kristiani, dengan bantuan Maria (bdk. BS 120). Roh Kudus akan menghantar seorang kristiani “untuk sampai pada perubahan rupa dirinya sendiri dalam Yesus Kristus, dan sampai pada kepenuhan usia-Nya di dunia dan kepenuhan kemuliaan-Nya di surga”.



Kerajaan rohani ini akan sangat dahsyat mengubah dan mengarahkan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dll menuju kepada penjelmaan “peradaban kasih” (bdk. BS 56) di dunia ini sekarang ini hingga akhir zaman (bdk. BS 46 dst.) melalui karya orang-orang yang dibaptis yang merupakan “rasul-rasul sejati zaman akhir” (BS 58). Sungguh, “Ut adveniat regnum tuum, adveniat regnum Mariæ!” (BS 217).

**KEPUTUSAN DAN DOA
SEORANG MISIONARIS YANG SEMPURNA DAN TEKUN**

(Louis-Marie de Montfort, *Kidung 22*)



P. Alois, Misionaris di Papua New Guinea

**1. Pilihanku sudah mantap, aku berkelana di dunia,
Aku menjadi pengembara
Untuk menyelamatkan sesamaku yang malang.
Apa! Aku akan lihat jiwa saudaraku terkasih
Di mana-mana binasa karena dosa
Tanpa hatiku tersentuh olehnya?
Tidak, tidak, Tuhan (dua kali), jiwanya terlalu mahal.**

2. Aku akan melihat jiwa ini begitu indah
Jatuh ke dalam kematian abadi
Tanpa ada seorang pun yang merasa sedih karenanya?
Apa! Saya akan melihat darah Allah yang mencintainya
Tumpah secara sia-sia dan harganya hilang selamanya?
Aku lebih suka (bis) menjadi terkutuk.



5. Berilah aku karunia kebijaksanaan
Dan amal ini yang menekan
Dan yang membuat manusia ilahi.
Buatlah, ya Allah yang agung, agar
mulutku menjadi guntur
Untuk hancurkan kejahatan,
Sehingga kehendak-Mu
Terjadi di surga (bis) dan di bumi.

12. Aku tidak bisa istirahat satu jam
Juga tak bisa tinggal di tempat yang sama
Dengan melihat Yesus dihina.
Celaka! Di mana-mana semua orang menyerang-Nya.
Dosa berkuasa di semua tempat,
Jiwa-jiwa jatuh ke dalam api.
Aku ingin marah (bis) seperti guntur.

13. Ya Tuhanku, demi Injil-Mu,
Aku ingin menderita dari kota ke kota
Menanggung seribu penghinaan, beribu-ribu kejahatan.
Jika dengan nyawaku dan darah nadiku
Aku hanya dapat hancurkan satu dosa,
Jika aku hanya dapat menyentuh satu hati,
Engkau membayar terlalu banyak (bis) semua susah payahku.

31. Aku siap, ya Yesus, Guruku,
Untuk berkhotbah di mana-mana,
untuk tampil,
Didukung kebajikan-Mu,
Jadikan aku misionaris-Mu;
Ketika aku tidak memiliki penghasilan
Selain hinaan dan penolakan,
Aku senang karena itu (bis), ya
Modelku terkasih.

32. Ya Maria, ya Ibuku yang baik,
Bantulah aku dengan seluruh
pasukan,
Cepatlah, aku diserang.
Semoga kata-kataku bertambah dan
berbuah,
Semoga aku pecahkan kejahatan
Dan aku tumbuh dalam kekudusan,
Dan semoga Allahku (bis) dimuliakan
karenanya.

ALLAH SAJA.



Alamat

MISIONARIS MONTFORTAN

Viale dei Monfortani, 65, 00135
Roma – ITALIA

Tel (+39) 06-30.50.203

Fax (+39) 06 30.11.908

<http://www.montfortian.info/amqah/>

